

Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto

Anwar¹

M. Agus²

Abdul Munir Kondongan³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹magus@unismuh.ac.id

²amus06242@gmail.com

³abdulmunirkondongan@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Data diperoleh melalui wawancara, angket, observasi dan analisis dokumentasi. Uji reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan kemudian ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto dilaksanakan baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia sudah memasukkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan dalam pembelajaran dalam kurikulum dan RPP. Aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 1 Binamu sepenuhnya dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka di kelas. Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia meliputi penilaian instrumental.

Kata kunci: implementasi, pendidikan karakter, pembelajaran bahasa Indonesia

Pendahuluan

Menurut Farida (2016: 201-202) tujuan bernegara sekaligus tujuan pendidikan juga diabadikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: "Pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa. Sedangkan menurut GBHN, tujuan pendidikan adalah: Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan ditujukan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, penguatan karakter, penguatan karakter, dan penguatan semangat nasionalisme agar manusia membangun diri dan lebih bertanggung jawab.

Aplikasi pengajaran bahasa Indonesia di SMP yang sampai saat ini masih perlu ditingkatkan. Keberhasilan pembelajar bahasa erat kaitannya dengan kemauan. Pembelajaran bahasa bukan sekedar menghafal dan menghasilkan bentuk-bentuk yang

dihafal, dibaca atau didengar, tetapi kepentingannya lebih dari itu, dan merupakan harapan yang dapat dicapai untuk masa depan. Faktor ini berkaitan dengan motivasi, sikap, minat dan minat peserta didik. Sementara itu, guru bahasa ingin berhasil dalam tugasnya sebagai guru. Keberhasilan sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru, apresiasi guru terhadap siswa, sikap positif, motivasi, minat, dan kemauan yang kuat untuk mengembangkan ilmu yang diajarkan.

Berdasarkan data dari beberapa guru, sudah banyak kasus gangguan siswa, dan kasus gangguan yang sering dilakukan siswa antara lain: datang terlambat, merokok, bullying, tawuran antar teman sekelas atau sekolah lain dan lain-lain. Banyaknya kasus perilaku menyimpang menunjukkan bahwa nilai-nilai moral perlu ditingkatkan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai moral yang ditanamkan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Catatan perilaku siswa diterapkan pada saat siswa memulai proses pembelajaran, yaitu perilaku siswa yang pasif seperti siswa terlambat masuk kelas, tidak memberikan tugas tepat waktu, membuat keributan saat belajar, menyontek saat ujian, dan tidak membaca petunjuk LKS dengan baik saat latihan. .dan membuat kegiatan mereka sendiri dari instruksi praktis. Jika keadaan ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan terjadi dampak yang lebih serius, misalnya (a) erosi karakter, erosi perilaku yang baik, erosi perilaku positif, (b) penurunan solidaritas dan solidaritas (sering berkelahi dan aksi rusuh). , (c) begitu banyak anak yang hanya berhasil dalam ranah kognitif sehingga (d) daya saing bangsa menurun.

Pendidikan karakter atau pendidikan moral diperlukan untuk mengatasi hal tersebut. Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak adalah suatu program pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak atau karakter peserta didik dengan menghayati nilai-nilai kepercayaan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya melalui kejujuran, kepercayaan, disiplin dan kerjasama yang menekankan pada emosional. ranah (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir).rasional) dan ranah psikomotor/keterampilan (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama). Ketidaksesuaian bahan ajar bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah dengan konsep pendidikan karakter yang berlaku menjadi salah satu faktor yang menyulitkan penanaman nilai karakter yang baik pada siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan judul penelitian "Implementasi Pendidikan Kepribadian Nilai (PPK) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Kabupaten Binamu Jeneponto".

Seperti yang kita ketahui, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 aspek kebahasaan, yaitu pertama, keterampilan menyimak lebih dominan dalam melibatkan indera pendengaran seseorang. Jika indera pendengaran seseorang penuh dengan konsentrasi, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang didengar, demikian menurut Kemendiknas Delia dan Elvira, (2019:1). Apalagi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, menyimak adalah menyimak (memperhatikan) dengan seksama apa yang didengar dan dibaca. Artinya menyimak bukan hanya sekedar kegiatan menyimak, tetapi menyimak adalah kegiatan memahami dan memperhatikan dengan seksama apa yang didengar dan yang dapat diceritakan kembali secara lisan dan tulisan dari apa yang telah didengar. Kedua, berbicara adalah kemampuan mengucapkan ujaran atau kata-kata untuk mengungkapkan, mengungkapkan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Sobhini, Saadia dan Jeremiah, 2017: 7-8). Menurut Shihab al-Din, (dalam al-Hilaliyah, 2017: 84) berbicara sebagai aspek keterampilan

berbahasa yang produktif, keterampilan mengubah pikiran atau perasaan menjadi bunyi bahasa yang bermakna. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi ujaran atau kata-kata untuk mengungkapkan, memunculkan dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, dalam Hilalayah, 2017: 84). Ketiga, membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif. Membaca adalah sumber pengetahuan dan bagian yang dibutuhkan manusia. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa membaca adalah esensi utama dari pengetahuan manusia, dan kemudian merupakan ilmu pengetahuan, pengetahuan dan peradaban manusia. Membaca adalah proses mencari informasi yang kemudian diolah menjadi pengetahuan dengan mengikutsertakan berpikir. Oleh karena itu, membaca adalah kegiatan yang membangun dan mengembangkan keterampilan (Mahsianour, 2019:11), dan keempat, menulis, menurut Romadon (2019:2), keterampilan menulis adalah bagian dari produk kecerdasan linguistik selain membaca, mendengarkan, dan berbicara. . Menulis adalah proses memvisualisasikan serangkaian ide yang disusun dalam bentuk tulisan. Menulis dibuat oleh seseorang yang menyukai kata-kata. Penulis menyukai semua yang didengar dan dirasakannya kemudian mencocokkannya dengan kenyataan dan koherensi tulisan.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Aina Rahmah Asyurah (2017) berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi pembelajaran kompetensi menyimak, kompetensi berbicara, kompetensi membaca, dan kompetensi menulis, terdapat implementasi pendidikan karakter nilai-nilai agama, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kebijaksanaan, dan kerja keras. , kreatif, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan demokrasi, komunikatif, dan pencapaian nilai.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu penelitian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perbedaannya mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di UPT SMP Negeri 1 Binamu. Kabupaten Jeneponto yang memaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Penelitian ketiga Afsya Oktafiani Hastuti (2015) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Agama dalam Pembelajaran Sosial” tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sosiologi dapat ditemukan di SMA Negeri 1 Comal dari Proses Persiapan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian dari Belajar. Persiapan pembelajaran dilakukan oleh guru sosiologi dengan menyusun perangkat pembelajaran dan menganalisis karakteristik siswa kelas. Tahap perakitan perangkat pembelajaran meliputi kurikulum dan RPP yang dilaksanakan oleh guru sosiologi dengan memasukkan nilai-nilai karakter religius. Analisis karakteristik siswa kelas dalam persiapan pembelajaran mengarah pada kelas yang paling disukai dan paling tidak disukai siswa kelas. Tahapan tersebut diterapkan dalam proses penerapan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sosiologi melalui materi didaktis dalam kegiatan pembelajaran dasar. Tahap selanjutnya adalah penilaian pembelajaran, dan nilai-nilai kepribadian religius dinilai oleh seorang guru sosiologi dengan menggunakan model penilaian kepribadian. Penelitian yang dilakukan oleh Afsya terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu mengkaji pelaksanaan pendidikan kepribadian dan perbedaannya, Afsya menganalisis pendidikan karakter

agama dalam pembelajaran sosiologi sedangkan penulis mengkaji pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis, wawancara, observasi dan aktivitas proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang dibuat guru. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman

Hasil

Pengamatan nilai-nilai karakter penelitian di UPT SMPN 1 Binamu Kelas VIII yaitu,

a. Religius

Dalam aspek religiusitas ini anak ditanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus keagamaan untuk dapat mengenal Allah Swt. Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak merupakan hal utama yang perlu terus dilakukan oleh guru.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SMPN 1 Binamu kelas VIII dimulai pukul 07.30 sampai 12.40. Nilai religius terlihat ketika pelajaran dimulai oleh guru memandu siswa untuk membiasakan anak memulai kegiatan dengan membaca Bismillah, Membiasakan anak mengakhiri kegiatan dengan membaca Alhamdulillah, berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran.

b. Jujur

Nilai karakter berkaitan sikap jujur yang terlihat ketika pembelajaran berlangsung, siswa mengerjakan tugas secara kelompok dan secara mandiri berdasarkan intruksi guru dan mengumpulkannya tepat waktu.

c. Disiplin

Nilai karakter disiplin peserta didik kelas VIII ditinjau dari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memeriksa kerapian muridnya, memberikan kesempatan untuk bersiap, mengisi presensi. Dan sebelum proses jam pembelajaran diawali peserta didik kelas VIII terlihat tenang ketika kegiatan belajar terjadi.

d. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan peserta didik kelas VIII. Gigih dan tekadnya melaksanakan tugas dari guru secara maksimal.

e. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu peserta didik kelas VIII ditinjau ketika kegiatan di kelas dilakukan. Salah satu peserta didik yang menimbulkan rasa ingin tahu pada teman-temannya ketika guru menjelaskan materi yang bersifat umpan balik dengan demikian peserta didik semangat untuk menanggapi pertanyaan guru itu.

f. Mandiri

Nilai karakter mandiri peserta didik kelas VIII bisa diketahui ketika sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar, peserta didik diberi tugas dari guru yang syaratnya harus dikerjakan sendiri tanpa boleh Kerja sama atau sama jawaban dengan temannya sekelas.

g. Komunkatif/Bersahabat

Peserta didik kelas VIII ketika melakukan kegiatan belajar mengajar memakai Bahasa yang sopan dan santun memberi informasi tentang tugas maupun materi pada peserta didik lainnya yang tidak sempat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Ditinjau dari berbagai nilai karakter di atas yang sudah dilaksanakan di UPT SMPN 1 Binamu dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa UPT SMPN 1 Binamu telah cukup mewujudkan sejumlah nilai pendidikan karakter dari 18 yang sudah ditentukan kemendiknas

Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Rencana Pembelajaran

Pendidikan karakter adalah menanamkan nilai sehari-hari pada kegiatan belajar mengajar siswa. sesuai dengan hasil angket subyek menyebutkan bahwa pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di UPT SMPN 1 Binamu dimulai setelah tahun 2019. Subyek dari wawancara juga menyebutkan pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di UPT SMPN 1 Binamu dimulai dari guru tersebut mengajar. Sesuai dengan hasil itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh subyek telah menerapkan pendidikan karakter dalam pepada kegiatan belaar mengajar bahasa Indonesia.

Subyek melaksanakan perencanaan penerapan pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar dengan membuat RPP dan silabus. Sesuai dengan hasil wawancara dan angket, subyek menyebutkan silabus dibuat saat semester baru. Hasil wawancara dan angket menunjukan semua Subyek itu dari aktivitas wawancara menyebutkan bahwa RPP yang dipergunakan pada masa pandemi tersebut ialah RPP per lembar yang senantiasa diperbaiki dan disediakan sebelum mengajar dan subyek umumnya ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan minat peserta didik.

Hasil analisis dokumen menunjukan subyek memakai silabus pembelajaran dari sekolah lainnya. RPP yang dilakukan analisis berjumlah 4 buah dan semua RPP di dalamnya menyantumkan nilai karakter. Sesuai dengan hasil itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa subyek melaksanakan perencanaan penerapan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dari silabus yang dibuat tiap-tiap semester baru dan RPP yang disusun sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Sesuai dengan hasil wawancara dan angket, subyek melaksanakan perencanaan penerapan pendidikan karakter yang senantiasa menyantumkan nilai karakter yang hendak direalisasikan melalui RPP dan silabus. Subyek sesuai dengan hasil wawancara dan angket menyebutkan landasan dalam memilih nilai karakter yang hendak diwujudkan yakni kebijakan sekolah yang selaras terhadap visi misi sekolah dan memilih nilai karakter sesuai dengan perspektif sendiri.

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa subyek pada aktivitas perencanaan kegiatan belajar mengajar memilih nilai karakter yang hendak diwujudkan melalui kesesuaian media, strategi, metode, dan materi belajar. Sesuai dengan hasil tersebut, kesimpulannya adalah memilih pencapaian nilai karakter pada perencanaan pembelajaran disesuaikan visi misi sekolah, ketentuan sekolah, strategi, materi media, dan metode pembelajaran.

Nilai karakter yang sering dipergunakan pada perencanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan hasil angket yakni nilai kedisiplinan, kepedulian, ketangguhan, kecerdasan, dan kejujuran. Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia meliputi 4 kompetensi yakni kompetensi menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Nilai-nilai karakter dari empat kompetensi yang terdapat pada RPP dan silabus serta nilai karakter yang timbul hasil analisis RPP berbeda satu sama lain. Nilai-nilai Karakter yang dipergunakan pada Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SMPN 1 Binamu bisa diketahui dari tabel 1 di bawah ini.

No	Nilai Karakter	Kompetensi															
		Menyimak				Berbicara				Membaca				Menulis			
		A	S	RPP		A	S	RPP		A	S	RPP		A	S	RPP	
				C	M			C	M			C	M			C	M
1	Religius	V		V				V				V				V	
2	Jujur	V				V			V				V				
3	Toleransi	V			V			V				V				V	
4	Disiplin			V				V					V				
5	Kerja keras				V			V				V				V	
6	Kreatif		V	V		V	V			V	V			V	V		
7	Mandiri				V			V				V				V	
8	Demokratis					V	V								V		
9	Rasa inginahu				V			V				V				V	
10	Semangat				V					V				V			
11	Cinta tanah air			V		V					V					V	
12	Menghargai prestasi				V				V						V		
13	Bershabat/ komunikatif				V	V	V	V				V			V	V	
14	Cinta damai							V				V				V	
15	Gemar membaca			V	V			V				V				V	
16	Peduli lingkungan	V				V			V				V				
17	Peduli social				V			V				V				V	
18	Tanggungjawab				V			V				V				V	

Keterangan: A: Angket S: Silabus C: Cantum M: Hasil Analisis

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai dengan hasil observasi, implementasi pendidikan karakter di UPT SMP Negeri 1 Binamu dengan cara pembelajaran tatap muka (PTM) atau of line yakni melalui mata pelajaran dan budaya sekolah. Penerapan pendidikan karakter dari budaya sekolah, contohnya kedisiplinan waktu belajar dimulai dari pukul 07.30 pagi hingga 12.40 siang.

Implementasi pendidikan karakter di UPT SMP Negeri 1 Binamu, sesuai dengan hasil wawancara dan angket dari teladan guru. Subyek dengan wawancara menyebutkan memberikan contoh pada siswa hanya mengenai kedisiplinan waktu. Hal itu selaras terhadap hasil observasi yang menunjukkan subyek tepat waktu masuk ke ruang kelas yang diampunya. Subyek tidak terlambat masuk ruang kelas sebab subyek telah dibagi jadwal pembelajarannya secara berurut.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 1 Binamu sesuai dengan hasil angket, dengan cara menyeluruh mengaktualisasikan nilai karakter. Subyek dari angket menyebutkan materi pelajaran di dalamnya selalu terkandung nilai karakter. Sesuai dengan hasil angket, subyek menyebutkan nilai karakter senantiasa terdapat dalam tiap-tiap kompetensi dasar.

Tabel : Hasil observasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII

No	Nilai PPK	Pertemuan								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Religius	V	V	V	V	V	V	V	V	8
2	Jujur			V	V		V	V		4
3	Disiplin	V	V	V	V	V	V	V	V	8
4	Kerja Keras	V	V	V	V	V	V	V	V	8
5	Rasa Ingin Tahu	V	V	V	V	V	V	V	V	8
6	Mandiri	V	V	V	V	V	V	V	V	8
7	Bersahabat/ Komunikatif	V	V	V	V	V	V	V	V	8

Media belajar yang digunakan pada pembelajaran berdasarkan subyek dengan cara utuh di dalamnya terdapat nilai karakter. Sesuai dengan hasil wawancara, subyek menyebutkan pembelajaran bertolak ukur terhadap RPP yang diselaraskan terhadap

kondisi kelas. Kegiatan belajar mengajar di UPT SMP Negeri 1 Binamu meliputi kompetensi menulis, membaca, berbicara, dan menyimak.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Tercermin dalam Penilaian

Sesuai dengan hasil analisis angket, Subyek menyebutkan bahwa dalam melaksanakan penilaian pendidikan karakter dari sikap dan masalah yang secara menyeluruh dalam mengungkap kemampuan peserta didik untuk mengimplementasikan permasalahan dan nilai-nilai karakter itu yang terkait pada materi belajar.

Subjek dari wawancara dan angket melakukan penilaian pendidikan karakter yang juga melalui pengamatan. Semua subyek dari aktivitas wawancara menyebutkan, kelulusan pendidikan karakter berpengaruh terhadap ketuntasan materi. Semua subyek pun menyebutkan belum pernah satu pun peserta didik yang tidak tuntas materi pembelajarannya dikarenakan tidak lulus pendidikan karakter. Sesuai dengan analisis soal, subyek menyebutkan kelulusan pendidikan karakter sangat dan cukup mempengaruhi mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penilaian pendidikan karakter sesuai dengan hasil analisis angket dilaksanakan dalam tiap-tiap aktivitas belajar mengajar. Sesuai dengan analisis RPP, subyek terkadang menyantumkan cara penilaian efektif. RPP yang dianalisa sejumlah 9 dan semua RPP telah menyantumkan pendidikan karakter di dalamnya. Sesuai dengan hasil wawancara, hasil pendidikan karakter senantiasa dibicarakan dengan wali kelas. Wali kelas lalu mengomunikasikan hasil pendidikan karakter pada orangtua siswa ketika rapor dibagikan.

Sesuai dengan penelitian relevan oleh Aina Rahmah Asyurah (2017) dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar". Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran kompetensi menyimak, kompetensi berbicara, kompetensi membaca, dan kompetensi menulis, terdapat implementasi pendidikan karakter nilai religi, kejujuran, disiplin, tanggungjawab, santun, kerja keras, kreatif, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan demokratis, komonikatif, dan menghargai prestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya, yaitu meneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia, perbedaannya yaitu mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi Pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlangsung di UPT SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto yang mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang kedua, sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novika Melinda Safitri (2015) dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 14 Yogyakarta". Pada penelitian ini, Novika mengemukakan dalam implementasi pendidikan karakter terdiri dari beberapa strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kultur seperti adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan sekolah. Letak perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Novika, adalah menitik beratkan pada nilai-nilai karakter dalam kultur sekolah. Novika melakukan penelitian di SMP Negeri 14 Yogyakarta, Selain itu pada penelitian Novika menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, sedangkan penelitian ini penulis tidak menggunakan tehnik karena

hanya ingin mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan dan penilaian dalam implementasi Pendidikan karakter. Persamaandari kedua penelitian ini adalah meneliti tentang implementasi Pendidikan karakter. Penelitian yang ketiga oleh Afsya Oktafiani Hastuti (2015), dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi” pada Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal dapat ditinjau dari proses persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Proses persiapan pembelajaran dilakukan oleh guru Sosiologi dengan menyusun perangkat pembelajaran dan menganalisis karakteristik siswa kelas. Tahap menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru Sosiologi disisipkan nilai-nilai karakter religious. Analisis karakteristik siswa kelas pada tahap persiapan pembelajaran menghasilkan kategori siswa kelas kondusif dan kurang kondusif. Tahap dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sosiologi nilai-nilai religious diterapkan melalui materi pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran, nilai-nilai karakter religious dievaluasi oleh guru Sosiologi dengan menggunakan form penilaian karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Afsya terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya, yaitu meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dan perbedaannya yaitu Afsya menganalisis Pendidikan karakter religious dalam pembelajaran sosiologi sedangkan penulis meneliti Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian-penelitian ini sama halnya mengkaji terkait karakter pada peserta didik, pada penelitian ini menghasilkan hasil analisis instrumen soal mencerminkan karakter dan budi pekerti peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas viii upt smp negeri 1 binamu kabupaten jeneponto

Tabel Hasil analisis instrument soal mencerminkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK)

No	Nilai PPK	Soal UTS		Soal PAS		Keterangan	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	UTS	PAS
1	Religius	V		V		15	3,7,8
2	Nasionalis	V		V		1,4,5	4,16,37
3	Mandiri	V		V		2,5,6,7, 8,9,11, 12,13	1,2,6,8,10 ,11,14,15, 27,28,36
4	Integritas	V		V		3,14	5,13,24,2 5,34,36
5	Gotong Royong	V		V		18,21,2 2,23,26	12,26,39, 40

Simpulan

Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di UPT SMPN 1 Binamu dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kegiatan guru bahasa Indonesia di UPT SMPN 1 Binamu ketika merencanakan pembelajaran ialah menambahkan nilai-nilai pencapaian karakter ke dalam RPP dan silabus pada masing-masing kompetensi dasar. Guru memilih penyesuaian nilai karakter pada tahap perencanaan dengan metode, materi, media, strategi dan situasi pembelajaran. Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia mencakup penilaian efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia di UPT SMPN 1 Binamu telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di UPT SMPN 1 Binamu menyesuaikan RPP yang telah disusun dan menyesuaikan dengan kondisi Kegiatan Belajar Mengajar. Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di UPT SMPN 1 Binamu juga dilakukan menggunakan soal untuk penilaian ketercapaian pendidikan karakter secara menyeluruh maupun sebagian.

Daftar Pustaka

- Asyurah, Aina Rahmah. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Farida. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Of Social Community. (Online), Vol. 2, No. 2. (www.jurnal.univpgri-palembang.ac.id diakses 1 Februari 2020).
- Hastuti, Afsya Oktafiani. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, Otib Satibi Hidayat. 2020. *Pendidikan Karakter Anak sesuai Pembelajarannya Abad ke 21*. Jakarta: Edura-UNJ.
- Hilaliyah, Tatu. 2017. *Tes Keterampilan Berbahasa pada Siswa*. Jurnal: Membaca Bahasa & Sastra Indonesia. (Online), Vol.2, No. 1. (<https://jurnal.untirta.ac.id>, diakses 3 Februari 2021).
- Muhsyanur. 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Sengkang: Uniprima Press.
- Mustoip Sofyan, Muhammad Japar & Zulela. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publish.
- Putri Delia & Elvira. 2019. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Putro, Setiadi Cahyono & Ahmad Mursyidun Nidhom. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahli Media Press.
- Romadhon, Sahrul. 2019. *Menajerial Keterampilan Keterampilan Menulis*. Pemekasan: Duta Media Publishing.
- Safitri, Novika Melinda. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 14 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri